

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Manajemen Kurikulum K-13 di MTs Al-Manar Nganjuk

Nur Arifah

email: nurarifah@iaibafa.ac.id

Institute Agama Islam Bani Fattah Jombang

Muhammad Fajrul Falah Alwi

Institute Agama Islam Bani Fattah Jombang

email: fajrul0106@gmail.com

Halimatus Sa'dyah

Sekolah Tinggi Darul Hikmah Tulungagung

Email : halimatus.dahsyat@gmail.com

Received: 31-07-2024. Accepted: 06-08-2024. Published: 07-08-2024

ABSTRAK

Pentingnya Pendidikan dalam Pembentukan karakter yang kuat merupakan tujuan utama pendidikan yang mendukung pembangunan masyarakat yang harmonis. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik melalui implementasi manajemen kurikulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Setelah memperoleh perolehan data kemudian dianalisis maka dapat ditemukan makna yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum serta pelaksanaan kurikulum didalam meningkatkan karakter di MTs Al-Manar prambon. Dalam tahap pengolahan data, peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil pengamatan yang diperoleh atau dilakukan peneliti strategi penelitian, untuk menganalisis secara empiris yang dapat mengungkap suatu gejala dalam kehidupan nyata. Tempat penelitian adalah MTs Al-Manar Prambon. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MTs Al-Manar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Melalui pendekatan yang kooperatif, komprehensif, setematik dan sistemik dalam perencanaan kurikulum, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang kuat, yang penting untuk kesuksesan akademis dan kehidupan sosial yang harmonis. Implementasi program pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas, serta pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci : Karakter Peserta Didik, Manajemen Kurikulum, Kurikulum K-13

ABSTRACT

The Importance of Education in Forming strong character is the main goal of education that supports the development of a harmonious society. For this reason, this research aims to determine the character of students through the implementation of curriculum management. The method used in this research is qualitative method. After obtaining the data and then analyzing it, meaning can be found related to curriculum management and curriculum implementation in improving character at MTs Al-Manar Prambon. In the data processing stage, researchers make observations, collect data, analyze data and report the results of observations obtained or carried out by researchers using research strategies, to analyze empirically which can reveal a symptom in real life. The research location is MTs Al-Manar Prambon. Data collection methods through interviews, observation and documentation. The results of the research show that character education at MTs Al-Manar has a significant impact on the character development of students. Through a cooperative, comprehensive, thematic and systemic approach in curriculum planning, this madrasa has succeeded in creating an educational environment that supports the development of strong character, which is important for academic success and a harmonious social life. Implementing an effective character education program requires collaboration between schools, families and communities, as well as a systematic and sustainable approach to ensure better achievement of educational goals.

Keyword : Student Character, Curriculum Management, Curriculum K-13

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah salah satu komponen paling vital dalam sistem pendidikan yang memandu arah pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Sebagai rancangan yang terstruktur, kurikulum tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga metode pengajaran, evaluasi, dan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan kurikulum mencerminkan perubahan kebutuhan masyarakat, penemuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan global yang terus berkembang.

Pada dasarnya, kurikulum dapat dilihat dari dua perspektif: kurikulum formal yang eksplisit dan kurikulum implisit. Kurikulum formal mencakup semua dokumen resmi, seperti silabus dan rencana pelajaran, yang secara eksplisit menentukan apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya¹. Di sisi lain, kurikulum implisit mencakup nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang secara tidak langsung diajarkan kepada siswa melalui lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan budaya institusi. Kedua aspek ini berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan hasil pendidikan yang diharapkan.

Penelitian tentang kurikulum sering kali berfokus pada bagaimana komponen-komponen tersebut diimplementasikan dan bagaimana mereka

¹ Mumu dkk, *Implementasi Kurikulum tersembunyi (hidden kurikulum)*. Vol 6 No 2 Tahun 2021

mempengaruhi proses belajar mengajar. Pentingnya kurikulum dalam menciptakan generasi penerus yang berpengetahuan dan berkompoten tidak dapat disangkal. Oleh karena itu, analisis kritis terhadap kurikulum, baik dari segi desain maupun implementasinya, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Kurikulum dengan muatan lokal menjadi sebuah inisiatif dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah.² Berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas madrasah seharusnya pendidik perlu mendapatkan perhatian yang utama serta kurikulum karena kualitas atau kuantitas output dari suatu kurikulum bergantung terhadap aktivitas serta kreativitas pendidik dalam menjalankan dan merealisasikan kurikulum.

Kurikulum tidak hanya mencakup hal-hal yang terlihat seperti yang dijelaskan oleh pakar kurikulum sebelumnya. Ada juga yang disebut sebagai kurikulum tersembunyi yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan siswa. Dengan kata lain, kurikulum ini meliputi elemen-elemen seperti lingkungan, budaya, kebijakan sekolah, dan lain-lain. Meskipun hal-hal ini mungkin tidak selalu terlihat, mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan pendidikan siswa selama proses belajar. Namun, peran mereka tidak mungkin melebihi elemen-elemen yang tampak.³

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan yang esensial dalam membentuk individu yang bermoral, beretika, dan berintegritas tinggi. Karakter yang kuat tidak hanya mendukung kesuksesan akademis tetapi juga penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, karakter mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan identitas diri yang positif dan kemampuan sosial yang kuat.

Seiring dengan perkembangan zaman, serta tantangan global yang semakin kompleks, urgensi pendidikan karakter semakin meningkat. Pendidikan karakter tidak hanya harus diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri tetapi juga harus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kurikulum dan kehidupan sekolah. Ini mencakup pendekatan holistik yang melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa⁴.

Penelitian tentang pendidikan karakter telah menunjukkan bahwa pengembangan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Ini melibatkan strategi-strategi pembelajaran

² Sugianti dkk, *Analisis kebijakan pendidikan terkait penerapan muatan lokal dan keterampilan sebagai mata pelajaran*. Tahun 2020

³ Moh. Yasim dkk, *Paduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Tahun 2012

⁴ I kumang wahyu wiguna dkk, *langkah Mempercepat kurikulum merdeka*, Vol 3 No 1 Tahun 2022

yang interaktif, pemberian contoh yang baik oleh pendidik dan staf sekolah, serta pengakuan dan penghargaan terhadap perilaku yang positif. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter juga tidak sedikit, termasuk perbedaan budaya, nilai-nilai masyarakat yang beragam, dan keterbatasan sumber daya.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek pendidikan karakter, termasuk teori dan konsep dasar, metode pengajaran yang efektif, serta tantangan dan solusi dalam implementasinya. Dengan memahami pentingnya dan kompleksitas pendidikan karakter, diharapkan para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik yang kokoh, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan moralitas yang tinggi.

Perencanaan kurikulum yang dibuat MTs Al-Manar dalam meningkatkan karakter siswa, penulis menjadikan alasan tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian yaitu Mts Al-Manar yang terlihat dari kebiasaan yang ditanamkan madrasah kepada siswanya dengan memulai kegiatan sehari-hari dengan memulai pelajaran dengan membaca doa, lalu dengan hafalan surat-surat pendek di awal sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar,

Dari penerapan kurikulum studi kasus di MTs Al-Manar dalam upaya membentuk karakter siswa, peneliti memiliki alasan untuk melakukan penelitian dengan judul artikel ini, yang pertama; sistem perencanaan kurikulum pada MTs Al-Manar memiliki kebiasaan rutin siswa-siswa dan pendidik yang khusus yaitu membiasakan sebelum pelajaran di kelas dimulai melakukan doa bersama, setelah itu membaca doa-doa, kegiatan istighosah, kegiatan takhasus atau hafalan surat-surat pendek. Yang kedua; siswa-siswa dibimbing oleh pendidik dalam meningkatkan karakter melalui pembiasaan sebelum dan sesudah belajar. Yang ketiga; bagaimana bentuk pengelolaan kurikulum, dan bagaimana sikap perilaku.

Peserta didik merupakan individu yang sedang dalam masa perubahan perkembangan menjadi pribadi baik, sehingga masih memerlukan bimbingan serta arahan dalam membentuk kepribadian sebab proses tersebut adalah bagian dari peningkatan karakter. Dalam dunia pendidikan karakter mempengaruhi bagaimana seorang peserta didik beradaptasi dengan lingkungan, mempengaruhi keterlibatan dalam proses pembelajaran di kelas, serta juga memengaruhi motivasi minat belajar. Komunikasi pendidik dan peserta didik merupakan interaksi pendidik dalam mempengaruhi peserta didik agar berkembang untuk mendapatkan bimbingan dan arahan, ataupun proses pendewasaan melalui pengetahuan, dan sikap-sikap yang memiliki nilai-nilai mulia.

Karakter memegang peranan penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan peserta didik. Pendidikan yang membentuk karakter adalah mentransofmasikan nilai- nilai kebudayaan dalam berbagai aspek kepada generasi suatu zaman, sehingga nilai- nilai tersebut tidak tergerus oleh zaman yang serba berubah dengan cepat ini. Karakter membentuk kesiapan dalam meyakinkan peserta didik didalam mempersiapkan moral, sisi spiritual dan sosial. Karakter peserta didik tercipta dari pembiasaan- pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan dalam pertumbuhan. Pembiasaan- pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan melalui proses berulang- ulang dan konsisten merupakan cara paling efektif dalam membentuk karakter.

Karakter seorang peserta didik juga dipengaruhi oleh aspek psikologisnya. Perhatian yang diberikan oleh pendidik harus selalu diarahkan untuk membina perkembangan peserta didik. Jika ada peserta didik yang pemalu, rendah diri, atau takut berinteraksi dengan orang lain, pendidik perlu membantu mereka mengembangkan keberanian, kecintaan untuk bersosialisasi, pemahaman, dan kesadaran yang matang dalam berpikir dan bersosialisasi. Pendidik juga harus memperhatikan apa yang telah dipelajari peserta didik mengenai prinsip, pemikiran, dan keyakinan yang mereka peroleh dari lingkungannya untuk mendukung bimbingan dan pengajaran mereka.

Perhatian pendidik terhadap karakter peserta didik; apabila ditemukan peserta didik yang melepaskan kendali, tidak memperdulikan ucapan yang buruk keluar dari mulutnya, hendaknya pendidik membimbingnya ke jalan yang baik serta petunjuk dan pengarahan, Sehingga peserta didik terjauhkan dari sebab- sebab itu.

Lingkungan menjadi faktor yang membentuk karakter dari peserta didik, dari lingkungan keluarganya, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Karakter layaknya disebut ukiran yang ada dalam diri peserta didik, jika ukiran dibentuk dengan halus maka perangai peserta didik juga mencerminkan pribadi yang lembut, akan tetapi jika ukirannya kasar maka juga terdapat lapisan yang kurang rapi. Maka dari itu tugas pendidikan melalui lingkungan sekolah menghaluskan atau menambahkan hiasan pada ukiran tersebut agar pantas dan layak dilihat dan layak dipakai nanti ketika peserta didik telah selesai menuntaskan pendidikan dan terjun dalam masyarakat.

Akumulasi pengalaman hidup berasal dari kegiatan serta interaksi antar individu menciptakan karakter peserta didik. Salah satu fungsi penting dari karakter peserta didik ialah memelihara kebudayaan, menjaga diri, serta memajukan kompetensi yang terdapat pada diri setiap peserta didik.

Peneliti setelah melakukan penelitian memiliki alasan dalam melakukan kegiatan penelitian pada artikel ini yang pertama, Peran Penting Kurikulum dan Kurikulum Implisit dalam Pendidikan: Kurikulum adalah komponen

fundamental dalam sistem pendidikan yang tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga metode pengajaran, evaluasi, dan pengalaman belajar. Selain itu, kurikulum tersembunyi, yang mencakup nilai-nilai, norma, dan budaya institusi, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan pengalaman belajar siswa dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kedua aspek kurikulum ini untuk memastikan implementasi yang efektif dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

Yang Kedua, Implementasi Kurikulum dengan Muatan Lokal: Kurikulum dengan muatan lokal merupakan inisiatif penting dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan konteks lokal. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan di madrasah, termasuk peran pendidik dalam mengaktifkan dan merealisasikan kurikulum, memerlukan perhatian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana muatan lokal dalam kurikulum dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan bagaimana pendidik dapat lebih kreatif dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Yang ketiga, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Individu: Pembentukan karakter yang kuat merupakan tujuan utama pendidikan yang mendukung kesuksesan akademis dan pembangunan masyarakat yang harmonis. Pendidikan karakter, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja keras, dan rasa hormat, perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kurikulum dan kehidupan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode pengajaran pendidikan karakter yang efektif, tantangan dalam implementasinya, serta strategi holistik yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas untuk mendukung perkembangan karakter siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif⁵. Penelitian yang dilakukan dengan membuat sesuatu susunan prosedur atau alur kegiatan yang akan diteliti sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan kemudian analisis mendalam. Setelah memperoleh perolehan data kemudian dianalisis maka dapat ditemukan makna yang berkaitan dengan dengan pengelolaan kurikulum serta pelaksanaan kurikulum didalam meningkatkan karakter di MTs Al- Manar prambon. Penelitian ini menggunakan dimana peneliti melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil pengamatan yang diperoleh atau dilakukan peneliti strategi penelitian, untuk menganalisis secara empiris

⁵ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metodologi Penelitian Kualitatif*, Vol 21 No 1 Tahun 2021

yang dapat menyelidiki suatu gejala dalam kehidupan nyata. Tempat penelitian adalah MTs Al- Manar Prambon, Berlokasi di jl. tanjungtani, kecamatan prambon, kabupaten Nganjuk. Subjek atau informan penelitian adalah pemangku kepentingan di madrasah.

Metode pengumpulan data melalui wawancara dengan audiensi pihak madrasah untuk mengali opini atau data, observasi dilapangan dengan mengamati pelbagai variable secara langsung baik perilaku individu maupun interaksi dalam penelitian⁶, dan Dokumentasi yang berisi beberapa dokumen memuat banyak data. Kemudian untuk proses menganalisis data, mereduksi data dengan memfokuskan hal-hal penting, menyajikan data dengan deskriptif, dan terakhir menarik kesimpulan yang diperoleh menggunakan teori Miles and Huberman. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode penggabungan data dan dari asal data yang ada.

PEMBAHASAN

Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Beberapa karakteristik utama yang diamati meliputi keimanan dan ketakwaan, Integritas, kasih Sayang dan kepedulian, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain. Berikut adalah pembahasan lebih mendalam mengenai masing-masing karakteristik:

Dalam Hasil Observasi serta Wawancara diperoleh bahwa: “Sebagian besar siswa menunjukkan keimanan yang cukup kuat. Mereka aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti sholat berjamaah dan pengajian. Namun, ada juga beberapa siswa yang perlu dorongan lebih untuk mengikuti kegiatan ini. Kami mencoba untuk mendukung mereka melalui program mentoring dan kegiatan keagamaan yang menarik.”

Keimanan merujuk pada keyakinan yang mendalam terhadap Tuhan dan ajaran agama. Ini melibatkan percaya pada keesaan Tuhan, nabi-nabi, kitab suci, dan ajaran-ajaran yang disampaikan. Keimanan bukan hanya soal keyakinan intelektual, tetapi juga kepercayaan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang. Ketaqwaan adalah pengamalan keimanan dalam kehidupan sehari-hari melalui ketaatan kepada perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Ini melibatkan praktik ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji (dalam Islam), atau praktik keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianut. Ketaqwaan juga tercermin dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Selanjutnya dalam Wawancara “Secara umum, siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya integritas. Kami sering

⁶ Natalina nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam penelitian kualitatif*, Vol 8 no 2 Tahun 2014

menekankan nilai kejujuran dalam setiap kegiatan, baik akademik maupun non-akademik. Namun, masih ada tantangan terkait plagiarisme dan kejujuran dalam ujian. Kami terus berupaya mengatasi ini melalui pendidikan karakter dan sosialisasi tentang pentingnya integritas”.

Keselarasan antara Keyakinan dan Tindakan adalah Integritas dalam konteks religius berarti bahwa tindakan seseorang sejalan dengan keyakinan agama mereka. Misalnya, seseorang yang percaya pada pentingnya kejujuran harus menunjukkan kejujuran dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional. Kejujuran adalah fondasi dari integritas. Ini berarti mengatakan kebenaran, menepati janji, dan bertindak dengan transparansi. Tanggung jawab adalah kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan seseorang. Dalam konteks religius, ini juga berarti bertanggung jawab kepada Tuhan atas setiap tindakan yang dilakukan. Keadilan adalah memperlakukan orang lain dengan adil dan tidak memihak. Ini juga berarti menegakkan keadilan dalam setiap situasi, baik dalam keluarga, komunitas, maupun tempat kerja.

Data selanjutnya menghasilkan “Kepedulian siswa terhadap sesama cukup baik. Banyak siswa yang aktif dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan program bantuan kepada yang membutuhkan. Kami juga memiliki program-program yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan komunitas dan menjadi sukarelawan. Namun, ada beberapa siswa yang masih cenderung individualis dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kami terus memberikan pembinaan untuk meningkatkan rasa empati mereka.”

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Ini adalah dasar dari kasih sayang dan kepedulian dalam ajaran agama. Empati memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain secara lebih mendalam dan memahami kebutuhan mereka. Rasa kasih adalah perasaan cinta dan perhatian yang tulus terhadap orang lain. Ini melibatkan tindakan nyata untuk membantu, mendukung, dan menghibur orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Kepedulian ini melibatkan perhatian dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan komunitas dan lingkungan sekitar. Ini bisa berupa tindakan seperti membantu tetangga, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, atau menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, ada juga toleransi seperti wawancara berikut “Toleransi antar siswa cukup tinggi. Kami mendorong siswa untuk menghargai perbedaan, baik itu dalam hal agama, suku, maupun budaya. Ada beberapa insiden kecil yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang toleransi, tetapi kami segera menanganinya melalui mediasi dan diskusi kelompok. Kami juga mengadakan kegiatan lintas budaya untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar siswa.” Toleransi berarti menghargai dan

menerima perbedaan dalam keyakinan agama, budaya, dan pandangan hidup. Ini melibatkan sikap menghormati hak orang lain untuk memiliki keyakinan dan praktik yang berbeda. Toleransi juga berarti hidup dalam damai dan kerukunan dengan orang lain yang berbeda keyakinan. Ini melibatkan sikap inklusif, tidak diskriminatif, dan bersedia untuk bekerja sama dengan semua orang demi kebaikan bersama. Toleransi mendorong dialog antaragama untuk memahami dan belajar dari satu sama lain. Ini membantu mengurangi prasangka dan membangun jembatan persahabatan antara komunitas yang berbeda.

Karakter religius mencakup keimanan dan ketaqwaan, integritas, kasih sayang dan kepedulian, serta toleransi. Mengembangkan karakter religius pada peserta didik berarti membimbing mereka untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berintegritas, peduli, dan toleran, serta mampu hidup harmonis dalam keragaman.

Dari Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berdampak signifikan pada perkembangan keimanan, integritas, kasih sayang, kepedulian, dan toleransi siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan keimanan yang kuat melalui kegiatan keagamaan, meski ada yang perlu dorongan lebih. Siswa umumnya memahami pentingnya integritas, meskipun plagiarisme dan kejujuran dalam ujian masih menjadi tantangan. Kepedulian terhadap sesama cukup baik, dengan banyak siswa terlibat dalam kegiatan sosial, meskipun beberapa masih individualis. Toleransi antar siswa cukup tinggi, dengan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya, serta kegiatan lintas budaya untuk meningkatkan pemahaman dan kerukunan. Aspek-aspek ini mencerminkan upaya sekolah dalam membina karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial.

Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa

Data perencanaan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter siswa diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka bimbingan konseling dan Pendidik mata pelajaran.

Dalam merencanakan kurikulum, madrasah diawal pembuatannya disiapkan terlebih dahulu untuk membuat program dengan jangka kedepan, perencanaan untuk kegiatan madrasah dan kegiatan kurikulum pembelajaran, dalam satu tahun merupakan syarat pencairan BOS untuk Madrasah, sehingga program madrasah tercapai melalui dua program tersebut.

1. **Korperatif:** Dalam melaksanakan Kurikulum yang Koorperatif madrasah memberikan kewenangan dengan sepenuhnya, maksudnya perencanaan koorperatif ialah pendekatan yang dilakukan oleh madrasah yang melibatkan beberapa Komponen- komponen seperti halnya; pendidik, karyawan, staff, serta kepala madrasah ikut

didalamnya guan untuk merancang kurikulum, serta mempertimbangkan kebijakan pemerintah melalui undah undang maupun surat resmi secara langsung ke madrasah. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik maupun kebutuhan wali peserta didik, dengan dukungan dari pihak -pihak madrasah maupun luar madrasah. Prosesnya diawali dengan rapat Bersama komite madrasah, serta ketua atau perwakilan dari Yayasan Pendidikan tersebut yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan utama perencanaan kurikulum, dan menetapkan priorotas perencanaan kurikulum. Dengan begitu madrasah dapat mengidentifikasi peluang, tantangan, serta memeperhatikan sumberdaya yang ada. Pengajaran sebagai sebuah system adalah metode pengajaran yang sangat penting pada hubungan koorperatif angtara berbagai element Pendidikan ⁷. Bahwa dalam merencanakan kurikulum memerlukan Kerjasama yang bai kantar individu maupun kelompok agar koorperatif dalam menjadikan rencan yang sesuai dengan tujuan Bersama. Dari penemuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keselarasan dalam merencanakan kurikulum yang koorperatif diharuskan adanya karena untuk keberhasilan dari rencana yang akan dijalankan. Guru wali kelas mendiskusikan perilaku muridnya dengan guru bk agar tejalain hubungan baik sehingga mencapai perilaku siswa yang berkarakter. Setelah mendiskusikan tersebut guru bk, memberikan bimbingan terhadap siswa yang mempunyai kelebihan unik itu agar dapat mengembangkan potensi serta kompetensi siswa dalam setiap pembelajaran. Guru bk juga sesekali dalam sebulan memberikan Pelajaran dikelas- kelas tentang mengembangkan potensi dari siswa. Ataupun siswa siswa yang yang mempunyai kelebihan khusus tersebut dipanggil untuk menghadap guru di ruang bimbingan konserling guna bimbingan dengan guru wali kelas serta murid tersebut. Walikelas bertugas dalam memotivasi siswa yang diampunya mengarahkan agar aktifnya siswa dikelas saat guru menyampaikan maupun dikusi tentang Pelajaran yang diikuti murid. Wali kelas juga membantu muridnya dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa baik itu berupa akademik maupun hubungan dengan siswa yang lain. Selain itu wali kelas juga memberikan dukungan secara emosional agar terjalin hubungan yang baik guna memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa agar tersalurkan melalui kegiatan kegiatan positif; seperti ikut ekstrakurikuler, ikut kegiatan organisasi intra sekolah maupun kegiatan lainnya. Guru walikelas juga membina siswa dalam mengelola tata ruang kelasnya, dengan kelas yang nyaman mendorong siswa belajar lebih giat.

⁷ Zuhud Suriyono, *Analisis Swot didalam Mutu Pendidikan* , vol, 1, No 3, tahun 2021

2. **Komprehensif;** Dalam melaksanakan kurikulum diperlukan sifat yang komprehensif, karena pada dasarnya kurikulum yang komprehensif adalah strategi yang menggunakan analisis yang mendalam dan sistematis dari beberapa aspek dari Lembaga. Aspek- Aspek yang dicakup meliputi; evaluasi kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, penilaian dan peningkatan fasilitas madrasah, pengelolaan anggaran serta sumberdaya finansial madrasah, progam dukungan Kesehatan fisik siswa, dan kegiatan yang melibatkan wali siswa dengan madrasah. Pendekatan perencanaan kurikulum yang komprehensif dalam pembelajaran berperan penting dalam membantu guru menilai siswa, mengevaluasi hasil belajar, dan menghemat waktu dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam merancang program pembelajaran, memahami bahan ajar, menciptakan situasi yang kondusif dan nyaman, serta mahir memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk menentukan rencana dan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.. Oleh karena itu, didalam merancang kurikulum haruslah komprehensif agar pendidik mudah didalam memperhatikan element dan factor yang terkait dalam proses pembelajaran.⁸ Dalam kelas guru maple bertugas untuk memebrrikan Pelajaran sesuai dengan bidang studi yang digeluti, dengan mengacu pada standart kurikulum madrasah yang dibuat. Guru melaksanakan Pelajaran dengan memberikan pengalaman serta pemahaman kepada peserta didik melalui media pembelajaran; seperti papan tulis, lcd ataupun menyampainkannya secara lisan. Guru melatih siswa dengan pembiasaan sebelum Pelajaran dimuali dengan melantunkan bacaan doa pagi, membaca asmaul husna secara Bersama-sama. Setelah itu guru mengabsen siswa yang hadir atau izin. Guru juga Ketika waktu sholat dhuha mengkoordinir siswa- siswa untuk menuju mushola guna melaksanakan sholat dhuha. Guru merancang proyek modul ajar yang memenuhi kebutuhan siswa dengan mengidentifikasi masalah sebagai langkah awal, kemudian mengarahkan siswa sehingga kegiatan proyek berfokus pada penyelesaian masalah (problem solving). Guru menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan berpusat pada peserta didik, serta menyesuaikan metode tersebut dengan pembelajaran. Guru melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan menggunakan hasilnya untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Berdasarkan asesmen formatif ini, guru mengajar seluruh siswa di kelas sesuai dengan fase capaian belajar mayoritas siswa, sambil memberikan

⁸ Tuti Haryanti dkk, *pengembangan progam pembelajajaran individu bagi siswa*, vol, 4, no, 1 tahun 2022

perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan perlakuan khusus. Bahwa berdasar hal tersebut penulis menyimpulkan perencanaan kurikulum yang komprehensif harus dilakukan secara menyeluruh dan teliti untuk memperoleh hasil atau pengetahuan yang mendalam dan wawasan yang luas.

3. **Sistemik:** Perencanaan kurikulum yang sistemik adalah proses perencanaan kurikulum yang melibatkan semua aspek Pendidikan, termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran serta evaluasi, dengan konsisten dan efektif. Dengan melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan implementasi, dan evaluasi berkelanjutan, pendekatan ini memastikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan dapat menghadapi tantangan yang mungkin muncul tiba-tiba. Dalam menghadapi tantangan madrasah mengelola kompleksitas dan beradaptasi melalui komunikasi dan kolaborasi yang baik diantara seluruh pemangku kepentingan. Dengan komunikasi serta kolaborasi memastikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang sama dan dapat berkontribusi secara efektif. Ketika menetapkan tujuan yang jelas dan dapat diukur membantu dalam menilai keberhasilan kurikulum, karena dengan begitu guru dapat memilih metode pengajaran yang paling sesuai serta memandu kegiatan pembelajaran yang membantu kurikulum mencapai tujuan tersebut.⁹ Guru memaksimalakan perhatiannya kepada siswa dengan pendampingan didalam proses pembelajaran serta pemebentukan karakter di kelas, karena guru yang memiliki waktu yang dihabiskan dikelas Bersama siswa. Guru maple juga berinteraksi lebih dikelas setiap pertemuan Pelajaran yang diajarnya, oleh sebab itu guru mampel mendapat Amanah mendampingi interaksi siswa dikelas. Dengan begitu siswa memiliki hubungan erat dengan guru maple sehingga Pelajaran tersampaikan keseluruhan dan karakter siswa dapat mudah terbentuk. Berdasarkan temuan tersebut penulis menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum yang sistemik harus terstruktur dari awal hingga akhir evaluasi, dengan begitu kurikulum dapat dirancang tanpa perlu mengulang Kembali perencanaannya dari awal lagi.
4. **Sistematik;** Dalam merencanakan kurikulum haruslah memeperhatikan perencanaan yang sistematik, dengan perencanaan yang sistematik berfungsi untuk mengarahkan guru dan peserta didik yang jelas. Sebab perencanaan kurikulum berpengaruh terhadap pembelajaran guru, jika kegiatan belajar mengajar terstruktur dengan baik maka memudahkan guru dan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan Langkah-Langkahyang sistematik dan teratur.

⁹ Fahrurrazi, *Konsep Berfikir sistemik' dalam penyusunan berfikir strategys*, vol, 6, no 1, tahun 2021

Perencanaan didasarkan pendekatan sistemik yang mencakup; penggabungan tujuan, penjabaran materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Pengaruh dari kurikulum sistematis ialah pemilihan tema, pengembangan tema menjadi subtema, serta menentukan kompetensi dasar dan isi bahan ajar¹⁰. Aspek dalam pelaksanaan program; mencakup program yang dilakukan tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Selanjutnya aspek dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar; dalam kegiatan KBM guru menyampaikan ilmu atau mentransformasi pengetahuannya kepada siswa, dengan proses interaksi yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Inti dari KBM adalah tercapainya kemampuan serta pemahaman peserta didik akan materi. Selanjutnya Aspek evaluasi; yaitu proses yang dilakukan diakhir semester untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik setelah KBM selesai. Guru mengulang Kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan memberikan beberapa butir-butir pertanyaan guna merangsang pembelajaran, dengan begitu siswa aktif dikelas dan mengingat Kembali Pelajaran sebelumnya dengan baik. Guru dalam menyampaikan asesmen menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik, serta mendorong siswa memahami materi dengan menghubungkan pengetahuan serta pengalaman. Diakhir kegiatan pembelajaran guru mengecek siswa siswanya melalui tanya-jawab materi yang telah diajarkan apabila siswa mampu menjawab maka pembelajaran segera ditutup dan berakhir selesai.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di MTs Al-Manar telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Melalui pendekatan yang kooperatif, komprehensif, sistematis dan sistemik dalam perencanaan kurikulum, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang kuat, yang penting untuk kesuksesan akademis dan kehidupan sosial yang harmonis. Implementasi program pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas, serta pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayub, Muhammad. "Dampak Sosisal Media Terhadap Interaksi Sosisal Pada Remaja: KAJIAN SISTEMATIK." *Penelitian Bimbingan Dan Konserling*. 2022.

¹⁰ Muhamad ayub dkk, *Kajian Sistematis; dampak Social Media Terhadap Remaja*, vol, 7. No 1, tahun 2022

- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya disekolah*. Yogyakarta: K-media. 2019.
- Dkk, Ida Farida. "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER." *MANAGERE : Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*. 2020.
- Dkk, Sugianti. "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Penerapan Muatan Lokal Dan Keterampilan Sebagai Mata Pelajaran." *Mappesona*. 2020.
- Dr. Rusman, M.Pd. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Fadli, Muhammad Rijal.. "Memahami Desai Penelitian Metode Kualitatif." *Humanika*. 2021.
- Fahrurrazi. "Konsep berfikir Sistemik Dalam Penyusunan Rencana Strategis." *Isema*. 2021.
- FARHANI, DEA. "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN ." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. 2019.
- Fitriyanti, Erlina Septivia. "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Sekolah Alam Citra Insani Lamongan." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 10 No. 4. 2022.
- Gall, Borg and. *Education Reaseart : An Introduction*. New York: New York Longman. 1983.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hasibuan, Muhammad Yusuf. "Manajemen kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ar Ridho Tanjung Morawa." *At-Tazaki* Vol. 3 No. 1. 2019.
- John Lofland, Lyn H. Lofland. *Analyzing social settings: a guide to qualitative observation and analysis*. Wadsworth: Belmont California. 2012.
- Kemala, Ade Dewi. "Pengaruh Manajemen kurikulum Dan kinerja Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2023.
- Khotimah, Khusnul. "MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ." *Muslim Heritage*. 2017.
- Kiki Nadhifatul Ismiyah, dkk. "Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* Vol. 8 No. 1. 2024.
- Miles, M.b, Huberman,A.M, Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. 2014.
- Mukarromah, Hayatul. "Efektifitas Manajemen Kurikulum Kelas Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal." *Irsyduna Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1 No. 2. 2021.
- NilamSari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 177. 2014.
- Nizarani. "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER ." *Esteem Journal of English Education Study Programme*. 2019.
- Notoadmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. jakarta: Rieneka Cipta. 2003.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada. 2009.

- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Sugioyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suriono, Zuhud. 2021. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *Alacrity*.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiguna, I Komang Wahyu. 2022. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi*.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisi Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologi.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.